



TIPE KEPERIBADIAN TOKOH UTAMA DALAM NOVEL *PADA SEBUAH KAPAL*
KARYA NH DINI
(Sebuah Analisis Psikologi Sastra)

Oleh

Dyna Nur Shuhupy¹, Hera Wahdah Humaira², Fauziah Suparman³

^{1,2,3}Universitas Muhammadiyah Sukabumi

Email: [1:dynanurshuhupy@gmail.com](mailto:dynanurshuhupy@gmail.com)

Abstract

Literary psychology is the study of psychology. Psychology describes the human psyche in the real world. While human psychology literature in the world of fiction. In this study, the focus is on personality psychology or the personality type of the main female character in the novel Pada Sebuah Kapal by Nh. Dini uses a descriptive qualitative method with the aim of describing the personality type of the main female character. There are four personality types, namely sanguinis personality type, choleric personality type, melancholic personality type, and phlegmatic personality type. Each person has a unique mixture, namely a natural mixture, a mixture of complements and a mixture of opposites. Based on the results of research on the main female character in the novel Pada Sebuah Kapal, she has a perfect melancholy personality type with a natural blend of peaceful phlegmatic and a complementary mixture of popular sanguine, and a mixture of opposites between perfect melancholy and popular sanguine.

Keywords: *Personality Psychology, Novel; Pada Sebuah Kapal*

PENDAHULUAN

Karya sastra adalah dunia imajinasi hasil kreasi pengarang. Imajinasi yang tercipta berasal dari diri sendiri dan lingkungan. Imajinasi yang berasal dari diri sendiri berkaitan dengan kondisi psikologis dan pengalaman seorang pengarang. Maka tokoh cerita seakan-akan gambaran kondisi psikologis dan pengalaman pengarang. Imajinasi yang tercipta dari lingkungan yaitu karya sastra yang dilatarbelakangi oleh kondisi lingkungan, peristiwa, dan tempat di sekitar pengarang.

Penelitian ini berfokus pada karya sastra dalam bentuk novel. Menurut Wicaksono (2017: 71) novel merupakan jenis karya sastra yang berbentuk prosa fiksi dengan cerita yang panjang. Novel mengandung rangkaian cerita kehidupan menampilkan sifat dan karakter yang dialami oleh tokoh secara lebih mendalam dan halus.

Dalam mengkaji karya sastra yang melibatkan kepribadian tokoh dalam novel dapat dianalisis melalui pendekatan psikologi sastra. Psikologi sastra adalah ilmu yang mempelajari tentang kejiwaan. Psikologi menggambarkan kejiwaan manusia dalam dunia nyata. Sedangkan sastra kejiwaan manusia di dunia fiksi. Seperti yang disampaikan oleh Jaman (dalam Endraswara, 2013:97) karya sastra dan psikologi berkaitan karena objeknya sama yaitu tentang kehidupan jiwa manusia, bedanya psikologi bersifat riil atau nyata, sedangkan sastra bersifat imajinatif. Sedangkan menurut Ratna (2013: 343) psikologi sastra merupakan aspek-aspek kejiwaan, yang dapat dilihat dari tiga unsur yaitu, unsur kejiwaan pengarang sebagai penulis, unsur kejiwaan tokoh-tokoh dalam karya sastra dan unsur kejiwaan pembaca.

Dalam penelitian psikologi sastra ini difokuskan kepada tipe kepribadian (psikologi kepribadian). Menurut Alwisol (2014: 1)



psikologi kepribadian merupakan pola khas dari pikiran, perasaan, dan tingkah laku yang membedakan orang satu dengan yang lainnya dan tidak berubah oleh lintas waktu dan situasi. Psikologi kepribadian adalah psikologi yang menguraikan kepribadian diri manusia. Misalnya tipe-tipe kepribadian (Walgito, 2015: 10).

Pada penelitian ini menggunakan teori Florence Littauer, yang mengatakan bahwa tipe kepribadian terdiri dari empat, yaitu sanguinis yang populer, koleris yang kuat, melankolis yang sempurna dan phlegmatis yang damai. Tipe kepribadian sanguinis pada dasarnya mempunyai sifat ekstrovert, pembicara dan optimis. Dari kekuatan emosi seorang sanguinis memiliki ciri yaitu, Kepribadian yang menarik, suka bicara, menghidupkan pesta, rasa humor yang hebat, secara fisik memukau pendengar, antusias dan ekspresif, periang dan penuh semangat, penuh rasa ingin tahu, lugu dan polos. (Littauer, 2023: 30).

Selanjutnya tipe kepribadian melankolis pada dasarnya mempunyai sifat introvert, pemikir dan pesimistis. Dari kekuatan emosi seorang melankolis memiliki ciri yaitu, penuh pikiran, analitis, serius dan tekun, jenius dan intelek, berbakat dan kreatif, artistik atau musikal, perasa terhadap orang lain, penuh kesadaran, serta idealis (Littauer, 2023: 32).

Tipe kepribadian koleris pada dasarnya mempunyai sifat ekstrover, pelaku dan optimistis. Dari kekuatan emosi seorang koleris memiliki ciri yaitu, berbakat pemimpin, dinamis, berkemauan kuat dan tegas, tidak emosional bertindak, tidak mudah patah semangat, memancarkan keyakinan, serta bisa menjalankan apa saja (Littauer, 2023: 33)

Tipe kepribadian phlegmatis pada dasarnya mempunyai sifat introvert, pengamat dan pesimistis. Dari kekuatan emosi seorang phlegmatis memiliki ciri yaitu, kepribadian rendah hati, mudah bergaul, santai, diam, tenang dan mampuh, serta serbaguna (Littauer, 2023: 34). Florence Littauer juga mengatakan

bahwa setiap orang adalah campuran yang unik. Campuran tersebut adalah campuran alami, campuran pelengkap dan campuran berlawanan.

Campuran alami adalah perpaduan sanguinis yang populer/koleris yang kuat. Kedua kepribadian tersebut bersifat ekstrover. Campuran alami lainnya adalah melankolis yang sempurna/phlegmatis yang damai. Keduanya sama-sama introver. (Littauer 2023: 242-243).

Campuran Pelengkap yaitu kepribadian koleris yang kuat/melankolis yang sempurna, perpaduan yang sesuai dan melengkapi kekurangan pada kepribadian lainnya. Campuran pelengkap lainnya adalah sanguinis yang populer/phlegmatis yang damai. Campuran ini cenderung untuk berlaku santai dan untuk bersenang-senang. (Littauare, 2023: 245-247)

Perpaduan campuran alami dan campuran pelengkap memunculkan campuran berlawanan yaitu, sanguinis yang populer/melankolis yang sempurna dan koleris yang kuat/phlegmatis yang damai. Sifat introver dan ekstrover dengan pandangan optimistis/pesimistis. Kepribadian sanguinis yang populer/melankolis yang sempurna adalah yang paling emosional diantara keduanya. Campuran berlawanan lainnya koleris yang kuat/phlegmatis yang damai saling berlawanan bukan pada jalur emosional tetapi kepribadian phlegmatis yang damai ingin bersikap santai, sedangkan kepribadian koleris yang kuat merasa bersalah jika tidak berproduksi (Littauer, 2023: 249-250).

Adapun beberapa novel yang bertema psikologi kepribadian diantaranya yaitu, *Egosentris* (2018) karya Syahid Muhammad, *Jagade Kanisthan* (2018) karya Tulus Setiyadi, *Daun Yang Jatuh Tak Pernah Membenci Angin* (2014) karya Tere Liye dan *Pada Sebuah Kapal* (1973) karya Nh. Dini. Alasan peneliti memilih novel *Pada Sebuah Kapal* karya Nh. Dini menjadi objek penelitian karena belum ada yang menganalisis novel ini dari sudut tipe



kepribadian dengan menggunakan teori Florence Littauer. Novel *Pada Sebuah Kapal* karya Nh. Dini ini menceritakan seorang perempuan bangsa Indonesia bernama Sri yang menikah dengan orang berkebangsaan Prancis tetapi rumah tangganya tidak bahagia, akhirnya melakukan perselingkuhan bersama Michel orang yang berkebangsaan Prancis juga.

Penelitian sebelumnya yang menggunakan novel *Pada Sebuah Kapal* karya Nh. Dini pernah dilakukan oleh Ezra Mayalia Simatupang (2009) dengan judul *Citra Tokoh Perempuan Dalam Novel Pada Sebuah Kapal Karya NH. Dini (Kajian Sastra Feminis)*. Dalam penelitiannya Ezra memfokuskan kepada citra tokoh perempuan pada aspek fisik, psikis dan sosial. Peneliti lainnya yang menggunakan tema kepribadian pernah dilakukan oleh Waldaniyah Wilyah (2021) dengan judul *Analisis Kepribadian Tokoh Dara Dalam Novel Brizzle: Cinta Sang Hapizah Karya Ario Muhammad Psikologi Sastra*. Dalam penelitiannya Waldaniyah bertujuan untuk mendeskripsikan tokoh Dara dalam novel *Brizzle: Cinta Sang Hapizah* Karya Ario Muhammad dengan menggunakan psikoanalisis Sigmund Freud yang terdiri dari Id, Ego dan superego.

Berdasarkan dua penelitian sebelumnya, Penelitian yang dilakukan oleh Ezra Maliya Simatupang memiliki persamaan karena sama-sama menggunakan novel *Pada Sebuah Kapal* karya Nh. Dini dalam objek penelitiannya. Namun, dilihat dari fokus penelitian sebelumnya memiliki perbedaan. Penelitian Ezra Maliya Simatupang berfokus pada citra tokoh perempuan. Sementara itu, Waldaniyah Wilyah berfokus pada kepribadian tokoh dengan menggunakan psikoanalisis Sigmund Freud. Sedangkan penelitian ini akan berfokus pada analisis tipe kepribadian yaitu, sanguinis, koleris, melankolis dan phlegmatis terhadap tokoh utama menggunakan teori Florence Littauer.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Menurut Ahmadi (2019: 3-8) penelitian dengan metode kualitatif adalah penelitian yang bersifat penafsiran dalam penyampaian berbentuk penarasian dan pendeskripsian data. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif terhadap kepribadian tokoh utama perempuan dalam novel *Pada Sebuah Kapal* Karya Nh. Dini.

Teknik pengumpulan data ialah langkah yang paling penting dalam penelitian untuk mendapatkan data. Tidak mengetahui teknik ini, peneliti tidak akan mendapatkan data sesuai standar yang ditetapkan (Sugiyono, 2019:455). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik kepustakaan dan dokumen. Teknik kepustakaan adalah proses mencari, membaca, memahami dan mengamati berbagai literatur serta hasil kajian yang ada kaitannya dengan pelaksanaan penelitian (Martono, 2015: 298). Teknik dokumen adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumen dapat berupa tulisan, catatan harian, sejarah kehidupan, gambar atau karya-karya dari seseorang (Sugiyono, 2019: 240). Peneliti sudah melakukan teknik kepustakaan dan dokumen terhadap data tipe kepribadian tokoh utama perempuan dalam novel *Pada Sebuah Kapal* karya Nh. Dini.

Dalam penelitian kualitatif ini penulis menggunakan teknik analisis data menurut model Miles, Huberman dan Saldana (2014: 9) yang terdiri dari tiga langkah, pertama kondensasi data (*data condensation*) adalah merangkum, memilih masalah pokok yaitu memfokuskan pada masalah utama, selanjutnya mencari pola dan temanya. Dengan demikian data yang sudah dikondensasi akan memberikan gambaran yang lebih jelas. Dalam penelitian ini, data yang akan dikondensasi yaitu novel *Pada Sebuah Kapal* karya Nh. Dini, akan dirangkum dan dipilih masalah pokoknya berdasarkan rumusan masalah yang sedang diteliti. Kedua penyajian data (*data display*)



tahap ini, peneliti menganalisis dan menyajikan data dari novel *Pada Sebuah Kapal* mengenai tipe kepribadian tokoh utama perempuan. Ketiga penarikan kesimpulan (*conclusion drawing/verification*) merupakan langkah menarik kesimpulan, ditulis secara ringkas dan jelas, diambil dari hasil pembahasan suatu cerita yang telah dianalisis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam novel *Pada Sebuah Kapal* karya Nh. Dini terdapat dua tokoh utama, yaitu tokoh utama perempuan bernama Sri. Pada penelitian ini, peneliti akan menjelaskan tipe kepribadian tokoh utama dengan menggunakan teori Florence Littauer yang menyatakan bahwa tipe kepribadian meliputi sanguinis, melankolis, koleris dan phlegmatis. Dari keempat tipe kepribadian tersebut terbagi ke dalam tiga campuran yakni, campuran alami, campuran pelengkap dan campuran berlawanan. Dapat dilihat pada uraian berikut:

1. Tipe Kepribadian Tokoh Utama perempuan

a. Sanguinis

Berdasarkan hasil penelitian, tipe kepribadian sanguinis tokoh utama perempuan yang bernama Sri memiliki ciri kekuatan emosi, yaitu kepribadian periang dan penuh semangat, serta lugu dan polos. Seperti pada penjelasan berikut ini:

1) Periang dan Penuh Semangat

...Yang utama bergembira. Kalimat ini kemudian tinggal tergaris dalam ingatanku. Memang disanalah aku belajar bergembira, untuk mengiringi setiap kerja dan pandangan dengan ketenangan yang agung. Aku mulai bisa berbicara. Aku mulai bisa mengemukakan pendapat segerombolan kawanku...(Dini, 2018: 17)

Berdasarkan kutipan di atas, Sri memiliki kepribadian yang

ekstrover suka berbicara, periang dan penuh semangat, akibat terpengaruh oleh pergaulan dengan teman-temannya di lingkungan sanggar seni tari.

2) Lugu dan Polos

“Sri yang malang,” kata iparku perlahan.

“Tentunya tidak disebabkan oleh adanya perempuan lain. kau yang semanis ini tidak akan menyebabkan Charles berbuta serong.”

Hal itu tak pernah kupikirkan. Kalau pun ada perempuan lain, aku tidak akan merubah sikap mau pun pendirianku selama aku tidak melihat dengan mataku mereka tidur bersama atau berciuman. Yang menyakitkan hatiku ialah karena aku juga ingin berpergian, melihat negeri yang belum kukenal. Kalau kini ada anak kecil yang memberati langkah, itu bukanlah merupakan kesalahanku semata-mata. Adanya bayi tersebut adalah atas tanggungjawab nafsu kami berdua. Ini semuanya kukatakan kepada Susane. Tiba-tiba aku tidak lagi mempedulikan apa yang mesti ku sembunyikan dan mana yang seharusnya tidak kukatakan...(Dini, 2018: 184-185)

Berdasarkan kutipan di atas, Sri memiliki tipe kepribadian sanguinis dengan ciri lugu dan polos. Sri dalam mengungkapkan perasaan yang dihatinya bersifat jujur apa adanya tidak berlebih-lebihan. Ini dapat dilihat dari perkataan Sri kepada Suzanne, sekalipun Charles serong dengan perempuan lain dia tidak akan merubah sikap dan



pendiriannya, selama Sri tidak melihat dengan mata kepala sendiri Charles tidur atau berciuman dengan wanita lain. Sedangkan yang menyakitkan hatinya ialah ingin berpergian melihat negeri yang belum dikenalnya. Tetapi sekarang ada anaknya yang memberati langkahnya merupakan tanggungjawab bersama dengan suaminya bukan kesalahannya sendiri.

b. Koleris

Berdasarkan hasil penelitian, tipe kepribadian koleris tokoh utama perempuan yang bernama Sri memiliki ciri kekuatan emosi, yaitu kepribadian memancarkan keyakinan. Seperti pada kutipan berikut ini:

“Seperti seseorang yang berjalan di sebuah lorong penuh sesak dan rama oleh keributan kendaraan, tetapi yang hatinya padat oleh ragam perasaan sepi dan kekosongan aku meneruskan kehidupanku sehari-hari. Aku semakin menjadi cerewet dan membantah setiap perkataan suamiku. Tidak sekali pun kubiarkan sesalan atau teguran Charles tanpa jawaban yang kadang-kadang ku sengaja dengan jahat, sekali dua kali kami bertengkar tanpa kendali yang mengingati kesopanan “Aku berada dipinggir histeri!” kataku seorang diri... (Dini, 2018: 208)

Berdasarkan kutipan di atas, Sri memiliki tipe kepribadian Koleris dengan ciri memancarkan keyakinan,

seperti dalam pernyataan Sri melanjutkan hidup dalam kegiatan sehari-harinya, mempunyai suatu keyakinan seperti halnya berada pada lingkungan ramai tetapi hatinya merasakan kehidupan yang sepi dalam ruang kosong. Artinya yang dirasakan Sri adalah suatu kehidupan ramai dengan perdebatan dikeluarga, tetapi sepi dari harapan kehidupan yang lembut dalam hatinya.

c. Melankolis

Berdasarkan hasil penelitian, tipe kepribadian melankolis tokoh utama perempuan yang bernama Sri memiliki beberapa ciri kekuatan emosi, yaitu kepribadian introver dan pemikir, perasa terhadap orang lain, dan penuh kesadaran. Seperti pada penjelasan berikut ini:

1) Kepribadian Introver dan Pemikir

“Malam ini Anda amat cantik”, katanya tanpa ragu-ragu.

Mestikah aku mengucapkan sesuatu untuk menyatakan terima kasih atas pujiannya? Ataukah aku akan lebih baik berbuat seolah tidak mengerti?

Bagaimanapun aku harus mengatakan sesuatu. Apa saja untuk mengurangi kesungguhan yang terselinap dalam suaranya untuk mengundurkan ke kakuan yang semakin menguasaiku. Sebelum aku dapat menemukan kalimat yang kukehendaki, musik berhenti dan dari samping kudengar suara yang rendah dan jernih... (Dini, 2018: 162).



Berdasarkan kutipan di atas, Sri memiliki tipe kepribadian melankolis dengan ciri introver dan pemikir. Sri saat menanggapi perkataan pujian dari Tuan Haller, dia memiliki kepribadian introver sulit untuk mengemukakan jawabannya, bahkan dia memikirkannya dengan berbagai macam pemikiran yang semakin bertambah banyak pernyataan di dalam hati membuatnya semakin kebingungan.

2) **Kepribadian Perasa Terhadap Orang Lain**

Dengan surat-surat dari kepala bagian di Semarang dan pengalaman kerja selama tiga tahun. Aku akhirnya masuk sebagai penyiar di kotaku yang baru. Pekerjaan tidak kuanggap asing, kecuali gedungnya yang besar yang serba teratur. Dari hari pertama aku merasakan adanya dua golongan yang hendak saling menghancurkan di dalam ruang persegi panjang yang diperuntukan bagi penyiar itu. aku belum tahu siapa memihak siapa. Tetapi udara tidak sehat tercium oleh perasaanku yang terlalu perasa ini. percakapan-percakapan, apalagi diantara wanita-wanita, tidak sebebaskan yang biasa kulihat di daerah-daerah yang hanya berpenyiar lima sampai tujuh orang. (Dini, 2018: 40)

Berdasarkan kutipan di atas, Sri memiliki tipe kepribadian melankolis

dengan ciri perasa terhadap orang lain. Perasaan Sri sangat peka terhadap orang lain mengenai apa yang dikerjakan mereka, seperti pada kalimat “Dari hari pertama aku merasakan adanya dua golongan yang hendak saling menghancurkan”, Sri merasakan diantara semua pekerja di perusahaan radio itu tidak semua mempunyai pola pikir yang sama sesuai dengan tujuan perusahaan itu, seperti kebersamaan dalam meraih kesuksesan perusahaan.

3) **Kepribadian Penuh Kesadaran**

“...Isterimu nampak manis sekali,” aku mencoba menyimpangkan pembicaraan.

“Ya,” jawabnya sambil lalu, sambungnya; “Dia kawan bermain sejak kecil. Aku mengawininya tanpa mengetahui apakah aku mencintainya atau tidak. Yang pasti ialah aku telah tidak menyetiainya sebulan sejak kami kawin.”

“Hatiku tersinggung. Mengapa dia mengatakannya kepadaku? Aku juga seorang perempuan, seorang isteri. Alangkah kejamnya laki-laki”

“Dengar, Carl. Aku tidak peduli apa yang kau kerjakan dengan atau tidak dengan isterimu. Kau telah menaruh perhatian yang terlalu berlebihan terhadapku, aku bangga dan amat berterimakasih. Jarak



kita kini sangat jauh. Aku telah berkeluarga, aku tidak akan bisa meninggalkan anakku begitu saja. Kau juga telah kawin. Kalau memang kau mencintaiku, kini tenanglah pikiranmu bahwa aku baik-baik. kebahagiaan mencinta yang seperti sekarang kucicip, tidak pernah kurasakan sebelumnya..." (Dini, 2018: 216).

Berdasarkan kutipan di atas, Sri memiliki tipe kepribadian melankolis dengan ciri penuh kesadaran. Sri sangat menyadari terhadap perhatian Carl yang berlebihan kepadanya. Dia juga sangat berterima kasih dan merasa bangga terhadap apa yang diberikan oleh Carl. Tetapi dengan kesadaran hatinya memberikan satu pernyataan kepada Carl, walaupun Carl sangat mencintainya, mereka tidak akan dapat bersatu karena mempunyai jarak yang sangat jauh, yaitu masing-masing diantara mereka sudah berkeluarga.

d. Phlegmatis

Berdasarkan hasil penelitian, tipe kepribadian phlegmatis tokoh utama perempuan yang bernama Sri memiliki ciri kekuatan emosi, yaitu kepribadian rendah. Seperti pada kutipan berikut ini:

Sore hari aku ke gudang diantarkan oleh bendahara kapal.

"Ini tentu akan merupakan suguhan yang hebat," katanya.

"Kalau anda sudi menari buat kami, kami akan amat berterimakasih."

"Apakah kiranya komandan menyetujui?"

"Saya pastikan dia kan meyetujui. Sumbangan dari penumpang tidak terjadi setiap hari."

"Saya tidak berkeberatan untuk menari. Bagi saya bukan kesukaran. Hanya saya khawatir kalau-kalau pesta menjadi rusak karena suguhan klasik."

"Anda terlalu rendah hati," katanya sambil memandangi. (Dini, 2018: 159).

Berdasarkan kutipan di atas, Sri memiliki tipe kepribadian phlegmatis dengan ciri kepribadian rendah hati. Sri terlibat percakapan dengan bendahara kapal pada waktu itu bendahara kapal mengatakan bahwa tarian akan menjadi sajian yang hebat. Kalau Sri menari dalam acara tersebut mereka sangat berterimakasih. Ketika itu Sri mengucapkan bahwa dia tidak berkeberatan untuk menari, selanjutnya dengan rendah hati mengutarakan kekhawatirannya bagaimana kalau pesta menjadi rusak gara-gara penampilan klasik.

Berdasarkan penelitian bahwa kepribadian melankolis adalah kepribadian yang paling banyak ditemukan, dengan begitu kepribadian tokoh utama bernama Sri memiliki kepribadian alami melankolis.



Merujuk kepada teori Florence Littauer yang mengatakan bahwa manusia itu mempunyai campuran unik, maka perpaduan terhadap kepribadian melankolis adalah phlegmatis. Jadi kepribadian alami tokoh utama perempuan novel *Pada Sebuah Kapal* adalah melankolis yang sempurna/phlegmatis yang damai.

Selanjutnya dari hasil penelitian, tipe kepribadian sanguinis menunjukkan data terbanyak setelah melankolis, maka campuran pelengkap adalah sanguinis yang populer/phlegmatis yang damai. Dilihat dari campuran alami dan campuran pelengkap, menimbulkan campuran berlawanan, yaitu melankolis yang sempurna/sanguinis yang populer.

KESIMPULAN

Menunjuk kepada teori Florence Littauer yang mengatakan bahwa tipe kepribadian manusia ada empat yaitu, tipe kepribadian sanguinis, koleris, melankolis dan phlegmatis, serta melihat kepada hasil penelitian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kepribadian alami tokoh utama perempuan dalam novel *Pada Sebuah Kapal* karya Nh. Dini adalah melankolis yang sempurna dengan perpaduan phlegmatis yang damai dan dilengkapi oleh sanguinis yang populer, sehingga mempunyai kepribadian berlawanan yaitu melankolis yang sempurna/sanguinis yang populer.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Ahmadi, Anas. (2019). *Metode Penelitian Sastra*. Gresik: Graniti.
- [2] Endraswara, Suwardi. (2013). *Metodologi Penelitian Sastra, Epistemologi, Model, Teori, dan Aplikasi*. Yogyakarta: Center For Academic Publishing Service (CAPS).
- [3] Alwisol. (2014). *Psikologi Kepribadian*. Malang : UMM Press.
- [4] Littauer, Florence, 2023. *Personality Plus (Kepribadian Plus) Edisi Revisi*. Tangerang: Kharisme Inti Ilmu.
- [5] Martono, Nanang. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- [6] Saldana, Miles Huberman. 2014. *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook, Edition 3*. USA: Sage Tjetjep Rohidi, UI-Press.
- [7] Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabet.
- [8] Wicaksono, Andri. (2017). *Pengkajian Prosa Fiksi*. Yogyakarta: Garudhawaca.
- [9] Ratna, Nyoman Kutha. (2013). *Teori, Metode dan Teknk Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- [10] Walgito, Bimo. (2015). *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Offset